

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

1. Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Secara etimologis pembelajaran berasal dari kata ajar. Dalam KBBI, kata ajar diartikan sebagai kata benda yang memiliki arti petunjuk yang diberikan kepada orang tujuannya untuk diketahui. Sedangkan secara terminologis pengertian pembelajaran diartikan sebagai cara, proses atau perbuatan yang menjadikan orang untuk belajar. Orang yang belajar disebut dengan pelajar, kemudian belajar sendiri diartikan berusaha mendapatkan ilmu, berubah tingkah laku, latihan, atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.²⁵

Pembelajaran al-Qur'an adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca al-Qur'an serta menanamkan pengertian pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits.²⁶ Pembelajaran al-Qur'an memiliki peran kunci dalam membentuk generasi yang mengamalkan

²⁵ Nurul Hidayati, 'Teori Pembelajaran Al-Qur'an', *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4.1 (2021), 32.

²⁶ Siti Halimatussakdiyah Azhar, Sumiyarni, 'Korelasi Antara Hafalan Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits di MA Al-Majidiyah NW Majidi', *Al-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2022), 103.

ajaran al-Qur'an, memiliki iman yang kuat, taqwa, dan akhlak mulia, semua ini bertujuan untuk mempersiapkan di masa depan.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran al-Qur'an menjadi faktor penting karena dapat membentuk generasi yang mengamalkan ajaran al-Qur'an, memiliki iman, taqwa, dan akhlak yang baik untuk di masa yang akan datang. Proses pembelajaran al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar jika pengajar menguasai materi serta metode yang dilakukan dengan baik.

b. Metode dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Metode menurut bahasa berasal dari dua kata yaitu *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Jadi dapat diartikan bahwa metode yaitu jalan yang selalu dilewati untuk mencapai suatu tujuan. Metode adalah suatu prosedur yang terstruktur yang digunakan untuk mempermudah pelaksanaan suatu tugas dengan tujuan mencapai hasil yang diharapkan.²⁷

Dalam pembelajaran al-Qur'an ada banyak metode dalam pembelajaran al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

1) Metode Ummi

Metode Ummi disusun oleh Masruri dan Ahmad Yusuf. Sebelum beredar di masyarakat metode Ummi sudah melewati beberapa tim penguji pentashih yaitu Roem Rowi yang merupakan

²⁷ Rafinita Aditia Rini Fitria, 'Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah', *Jurnal Ilmiah Syiar*, 19.02 (2019), 231.

guru besar tafsir al-Qur'an IAIN Sunan Ampel Surabaya atau disebut Ulumul Qur'an. Pentashih yang selanjutnya yaitu Mudawi Ma'arif (Al-Hafizh). Pemegang sanad Muttashil sampai kepada Rasulullah, dan Qiro'ah riwayat Hafs.²⁸

Metode Ummi ialah metode yang mengajarkan cara membaca al-Qur'an dengan tartil, dengan menggunakan satu lagu yaitu *rost* yang menggunakan dua nada seperti nada tinggi dan rendah. Berfokus pada satu lagu dan dua nada.²⁹ Model pembelajaran metode Ummi ini yaitu privat/individual, klasikal individual, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni. Tahapan pembelajaran metode Ummi yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, keterampilan/latihan, evaluasi, penutup. Dalam pembelajaran metode Ummi terdapat 7 progam dasar yaitu *tashih*, *tahsin*, sertifikasi, pembinaan, supervisi, munaqosah, dan khataman.

2) Metode Iqra'

Metode Iqra' diajarkan pertama kali dan disusun oleh H. As'ad Human tahun 1988 di Yogyakarta. Metode Iqra' ini memiliki dua garis besar sistem yaitu pada buku Iqra' untuk usia TPA dan pada

²⁸ Junaidin Nobisa and Usman, 'Pengunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an', *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan aan Keislaman*, 4.

²⁹ Umi Hasunah, *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang*, 170-171.

buku Iqra' untuk segala umur yang terdiri dari enam jilid dan buku praktis untuk yang sudah tadarus al-Qur'an yang berisi do'a-do'a.³⁰

Nama Iqra' asalnya judul sebuah buku yang isinya tentang cara belajar membaca al-Qur'an dengan berbagai cara baru yang berbeda dengan cara yang sudah lama seperti Metode Baghdadi. Metode Iqra' dalam penyampaian materi dilakukan secara privat dan klasikal. Secara privat guru menyimak murid satu persatu, sedangkan secara klasikal guru mengelompokkan murid berdasarkan persamaan jilidnya dan belajar bersama-sama, kemudian hasil pengajarannya dicatat pada kartu presetasi yang dimiliki setiap murid.³¹

3) Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati pertama kali diajarkan dan disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasy tahun 1986 yaitu pada tanggal 1 Juli. H. M Nur Shodiq Achrom sebagai penyusun di dalam buku "Sistem Qoidah Qiro'ati" Ngembul.³²

Metode Qiro'ati merupakan metode membaca al-Qur'an yang cara membacanya langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan dengan tartil sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan.

³⁰ Sumarlin Hadinata, 'Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun', *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 19.1 (2021), 60–79.

³¹ Ihsan Siregar, 'Penerapan Metode Iqro' dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok Oleh: Ihsan Siregar (Dosen Prodi PGMI, Fakultas Agama Islam, UMTS)', *Al-Muaddib*, 3.1 (2018), 10.

³² Asep Mumung, 'Keunggulan Metode Qiro'ati untuk Meningkatkan Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini', *Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 1.1 (2020), 1–4.

Diketahui dari pengertian di atas bahwa dalam metode Qiro'ati terdapat dua pokok materi yang mendasar yaitu: membaca al-Qur'an secara langsung dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Kenaikan kelas atau jilid ditentukan oleh murid itu sendiri, tidak secara klasikal, tetapi secara individual.³³

4) Metode Yanbu'a

Penyusunan buku metode Yanbu'a diciptakan oleh 3 tokoh pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an yaitu KH. Agus M. Ulin Nuha Arwani putra dari (Alm) KH. Arwani Amin Al Kudsy, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. M. Manshur Maskan (Alm) dan tokoh-tokoh lainnya antara lain: KH. Sya'roni Ahmadi (Kudus), KH. Amin Sholeh (Jepara), Ma'mun Muzayyin (Kajen Pati), KH. Sirojuddin (Kudus) dan KH. Busyro (Kudus).³⁴

Metode Yanbu'a merupakan salah satu panduan membaca, menulis serta menghafal al-Qur'an yang dirancang berdasarkan tingkatan pembelajaran dimulai dari mengetahui huruf hijaiyah, membaca, menulis dengan begitu dikit perlahan lahan dapat mengetahui kaidah dalam membaca al-Qur'an atau biasa disebut tajwid. Metode Yanbu'a dalam penyampaian materi dilakukan secara *Musyafahah*, *Ardhul Qiro'ah*, Pengulangan. Secara

³³ Eni Rohmawati, 'Implementasi Manajemen Metode Qiro'ati dalam Meningkatkan Baca Tulis al-Qur'an', *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, 9.2 (2020), 274.

³⁴ Ahkmad Syahid Ayi Nutfi Palufi, 'Metode Yanbu'a sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an', *Attractive : Innovative Education Journal*, 2.1 (2020), 32.

Musyafahah yaitu guru mencontohkan terlebih dahulu lalu murid menirukan, secara *Ardhul Qiro'ah* yaitu murid membaca di depan guru lalu guru menyimak, sedangkan secara pengulangan yaitu guru mengulang bacaan, murid menirukan huruf perhuruf atau bacaan perbacaan terus secara berulang-ulang hingga benar.³⁵

5) Metode Tilawati

Metode Tilawati disusun oleh Drs. H. Hasan Sadzili, Drs. H. Ali Muaffa dkk, pada tahun 2002. Metode Tilawati merupakan suatu metode belajar membaca al-Qur'an dengan karakteristik menggunakan lagu *rost* dan menggunakan klasikal dan individual dengan teknik baca simak. Metode Tilawati cara pembelajarannya dengan lagu *rost*. Pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Tilawati mempunyai 4 prinsip: diajarkan secara praktis, diajarkan secara klasikal menggunakan peraga, diajarkan secara individual menggunakan teknik baca simak, dan menggunakan lagu *rost*.³⁶

6) Metode Baghdadi

Metode ini adalah metode yang tersusun maksudnya ialah suatu metode yang disusun secara terstruktur yang merupakan sebuah proses yang dilakukan secara terus menerus atau biasa kita kenal dengan sebutan alif, ba', dan ta'. Metode ini merupakan

³⁵ Devy Eka Diantika Aya Mamlu'ah, 'Metode Yanbu'a dalam Penanaman Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Santri TPQ At-Tauhid Tuban', *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2018), 81–96.

³⁶ A. Mujahid Rasyid Salma Nadhifa Asy-Syahida, 'Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4.1 (2019), 15–22.

metode yang paling lama ada sekitar tahun 1980, metode ini merupakan metode yang berkembang pertama kali di Indonesia.

Metode al-Baghdadi ini hanya memiliki satu buku yaitu jilid dan biasa kita kenal dengan sebutan al-Qur'an kecil atau disebut urutan. Namun, sayangnya sampai saat ini pembelajaran Metode al-Baghdadi belum ada seorangpun yang bisa mengungkapkan sejarah penemuannya. Metode ini cara pembelajaran dimulai menggunakan huruf hijaiyah setelah itu dari sini peserta didik dapat melanjutkan ke pembelajaran al-Qur'an.³⁷

c. Pengertian dan Sejarah Metode Ummi

Metode Ummi merupakan suatu metode pembelajaran al-Qur'an yang menggunakan sebuah sistem dengan melakukan standarisasi. Keseluruhan standarisasi itu terangkum dalam tujuh program dasar Ummi, antara lain *tashih* (pengesahan), *tahsin* (memperbaiki bacaan), sertifikasi, *coach* (pelatihan), supervisi, munaqosah (uji kompetensi), dan khataman. Metode Ummi adalah metode yang mengajarkan cara membaca al-Qur'annya dengan tartil. Metode Ummi ini hanya menggunakan satu lagu yaitu *rost* yang menggunakan dua nada seperti nada tinggi dan nada rendah, dengan fokus pada satu lagu dan dua nada, metode Ummi sangat sesuai bagi pemula karena masih menggunakan nada yang mudah dipahami.³⁸

³⁷ Hadinata, Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi pada Anak Usia Dini di PG/TK X', 68.

³⁸ Umi Hasunah, Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang, 168-169.

KPI (Kwalita Pendidikan Indonesia) menerbitkan sebuah metode BTQ yang bernama Ummi yaitu pada pertengahan tahun 2007. Metode Ummi ini disusun oleh Masruri dan Ahmad Yusuf. Sebelum beredar di masyarakat metode Ummi sudah melewati beberapa tim pengujian pentashih yaitu Roem Rowi yang merupakan guru besar tafsir al-Qur'an IAIN Sunan Ampel Surabaya atau disebut Ulumul Qur'an. Pentashih yang selanjutnya yaitu Mudawi Ma'arif (Al-Hafizh). Pemegang sanad Muttashil sampai kepada Rasulullah, dan Qiro'ah riwayat Hafs.³⁹

Beberapa alasan dinamakan Ummi, yang pertama, ummun berarti bermakna ibuku, kedua nama Ummi yaitu untuk menghormati dan mengingat jasa ibu, untuk mengingatkan kita bahwa tiada orang yang paling berjasa selain orang tua terutama ibu, karena ibulah mengajarkan kita banyak hal, dan ketiga dalam metode Ummi pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan bahasa ibu. Terdapat tiga unsur pendekatan bahasa ibu atau disebut dengan karakteristik metode Ummi:

1) Direct Methode (langsung)

Membaca langsung tanpa diurai/dieja atau sedikit penjelasan atau yang sering kita ketahui dengan sebutan *learning by doing*, belajar dengan mempraktekkan secara langsung.

2) Receatation (diulang-ulang)

Mengulang-ulang dalam membaca al-Qur'an, maka akan semakin keliatan kemudahan, kekuatan, serta keindahannya. Sama

³⁹ Junaidin Nobisa and Usman, Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an', 48.

halnya ketika ibu mengajarkan bahasa pada anaknya. Kemudahan, kekuatan, serta keindahannya dengan mengulang-ulang dalam kondisi yang berbeda.

3) Kasih sayang yang tulus

Kunci kesuksesan seorang ibu dalam mendidik anak-anaknya yaitu dengan kasih sayang yang tulus, kekuatan cinta, dan kesabaran yang tinggi. Jika seorang guru ingin sukses dalam mengajarkan al-Qur'an maka hendaknya seorang guru meneladani seorang ibu, supaya dapat menyentuh hati siswanya.

Karakteristik metode Ummi lainnya yaitu metode Ummi menggunakan nada tinggi dan rendah. Selain itu, metode Ummi memiliki beberapa keunggulan yang terdiri dari buku pra TK pada jilid 1-6, remaja/dewasa, tajwid, *gharib*, alat peraga dan metode pembelajaran. Guru yang berkualitas, dalam mengajar metode Ummi semua guru harus lulus dari 3 jenjang yaitu sertifikasi guru, *tahsin* dan al-Qur'an. Metode ini memiliki sistem yang berkualitas yang dikenal dengan 10 pilar.

d. Progam Dasar Metode Ummi

Pembelajaran metode Ummi terdapat 7 progam dasar:

- 1) *Tashih*, untuk memastikan standar dalam membaca al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah sebagai calon guru al-Qur'an.
- 2) *Tahsin*, untuk membina calon guru al-Qur'an untuk mengikuti tahap sertifikasi progam berikutnya.

- 3) Sertifikasi, untuk pembekalan dasar akan metodologi dan kompetensi yang diperlukan dalam mengajar dan memahami al-Qur'an dengan benar.
- 4) Pembinaan, untuk pendampingan implementasi.
- 5) Supervisi, untuk menjaga mutu dan mengevaluasi proses pembelajaran.
- 6) Munaqosah, untuk ujian akhir santri Ummi.
- 7) Khataman, untuk menguji kemampuan santri Ummi.

e. Motto dan Visi, Misi Metode Ummi

- 1) Motto, ada tiga motto metode Ummi dan setiap gurunya harus memegang teguh tiga motto ini, antara lain: mudah, menyenangkan dan menyentuh hati.
- 2) Visi, Ummi Foundation memiliki visi yaitu lembaga pendidikan yang dapat membentuk generasi Qur'ani. Cita-cita Ummi Foundation yaitu dapat menjadi contoh oleh lembaga lain yang mempunyai visi misi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran al-Qur'an dengan mengedepankan kualitas serta kekuatan sistemnya.
- 3) Misi, mewujudkan lembaga professional dalam pengajaran al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah, membangun sistem manajemen pembelajaran al-Qur'an yang berbasis pada mutu, menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah al-Qur'an pada masyarakat.

f. Kekuatan Metode Ummi

Metode Ummi tidak hanya mengandalkan buku sebagai kekuatan yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an, akan tetapi lebih menggunakan pada 3 kekuatan utama, yaitu:

1) Metode yang bermutu

Buku metode Ummi terdiri dari pra TK, jilid 1-6, buku untuk dewasa/ remaja, buku tajwid, buku *gharib*, serta alat peraga dan metodologi pembelajaran.

2) Guru yang bermutu

Semua guru yang mengajar menggunakan metode Ummi diharuskan minimal telah melalui tiga tahapan, yaitu: *tashih*, *tahsin* dan sertifikasi guru al-Qur'an. Dalam metode Ummi kualifikasi guru yang diharapkan yaitu tartil dalam membaca (lulus *tashih*), menguasai *gharib* dan tajwidnya, terbiasa membaca al-Qur'an, menguasai metodologi Ummi, berjiwa seperti da'i dan murabbi, disiplin akan waktu, berkomitmen pada mutu.

3) Sistem yang bermutu

Sistem berbasis mutu di metode Ummi dikenal dengan 10 pilar sistem yang bermutu. Semua pengguna metode Ummi dipastikan mencapai hasil yang berkualitas maka diterapkannya 10 pilar sistem mutu Ummi, yaitu: *goodwill manajemen* (dukungan dari pengelola, pimpinan, kepala sekolah/TPQ), sertifikasi guru, tahapan yang baik dan benar, target jelas dan terukur, *mastery*

learning yang konsisten (ketuntasan belajar), waktu yang memadai, *quality control* yang intensif (kontrol kualitas), rasio guru dan siswa yang proporsional, *prograss report* dari masing-masing siswa, koordinator yang handal.

g. Model Pembelajaran Metode Ummi

Model pembelajaran yang menggunakan spesifikasi metodologi Ummi yang dapat menjadi pengelolaan kelas yang kondusif sehingga terjadi integrasi pembelajaran al-Qur'an yang tidak selalu menekankan pada ranah kognitif. Metodologi tersebut antara lain:

1) Privat/Individual

Metodologi privat yaitu murid dipanggil atau diajar satu persatu secara bergantian, sementara murid yang lain diberi tugas untuk membaca sendiri. Metodologi privat ini akan digunakan jika jumlah murid yang banyak sedangkan gurunya hanya satu, jilid dan halaman yang berbeda, biasa dipakai untuk jilid rendah, dan banyak dipakai untuk usia TK.

2) Klasikal Individual

Metodologi klasikal yaitu cara membacanya dilakukan bersama-sama yang halamannya ditentukan oleh guru, setelah dianggap tuntas maka pembelajaran dilanjutkan dengan cara individual. Metodologi ini akan digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama tetapi halamannya berbeda, biasanya dipakai untuk jilid 2/3 keatas.

3) Klasikal Baca Simak

Metodologi klasikal baca simak yaitu cara membacanya dilakukan bersama-sama yang halamannya ditentukan oleh guru, setelah dianggap tuntas maka pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak yaitu satu anak membaca sementara yang lainnya menyimak temannya yang sedang membaca. Metodologi ini akan digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya yang sama tetapi halamannya berbeda, biasanya dipakai untuk jilid 3 ke atas atau pengajaran al-Qur'an.

4) Klasikal Baca Simak Murni

Metodologi ini sama dengan metodologi klasikal baca simak hanya saja perbedaannya yaitu klasikal baca simak murni untuk jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.

h. Tahapan Pembelajaran Metode Ummi

Beberapa tahapan pembelajaran metode Ummi ialah langkah-langkah untuk mengajar al-Qur'an yang harus dilakukan oleh pengajar dalam proses pembelajaran, beberapa tahapan itu harus dilakukan secara berurutan. Beberapa tahapan itu antara lain:

- 1) Pembukaan, pengkondisian siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka serta membaca do'a.
- 2) Apersepsi, mengulang kembali materi yang sudah diajarkan.
- 3) Penanaman konsep, menjelaskan materi yang akan diajarkan pada hari ini.

- 4) Pemahaman, memahamkan kosep yang telah diajarkan dengan cara melatih untuk membaca yaitu contoh-contoh yang ada di bawah pokok pembahasan.
- 5) Keterampilan/latihan, melancarkan bacaan dengan cara mengulang-ulang contoh yang ada pada halaman latihan atau halaman pokok pembahasan.
- 6) Evaluasi, pengamatan dan penilaian melalui buku presetasi terhadap kemampuan serta kualitas bacaan anak satu persatu.
- 7) Penutup, pengkondisian untuk tetap tertib setelah itu membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam.⁴⁰

2. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

a. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an

Implementasi secara sederhana bisa diartikan pelaksana atau penerapan. Menurut Guntur Setiawan Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dengan tindakan untuk mencapai jaringan pelaksana, birokransi yang efektif.⁴¹

Menurut Nurdin Usman Implementasi diarahkan pada aktivitas, tindakan, atau mekanisme sistem, implementasi tidak hanya untuk aktivitas, tetapi kegiatan dan untuk mencapai tujuan kegiatan yang telah direncanakan.⁴² Dapat dikatakan bahwa implementasi ialah bukan

⁴⁰ Ummi Fondation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, 3-10.

⁴¹ Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, 39.

⁴² Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

hanya sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terstruktur dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma untuk mencapai tujuan kegiatan. Maka dari itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek-objek tertentu.

Implementasi pembelajaran al-Qur'an merupakan proses penerapan rencana pembelajaran yang mendalam untuk memahami, mengajarkan, dan menerapkan ajaran kitab suci al-Qur'an, untuk menilai suatu program atau perencanaan tersebut dapat dilihat dari implementasinya, yang mana dalam pengimplementasiannya terdapat hal-hal yang perlu disiapkan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1) Perencanaan pembelajaran al-Qur'an

Perencanaan pembelajaran al-Qur'an merupakan kegiatan merancang tujuan dan menentukan cara dalam mencapai tujuan pembelajaran al-Qur'an, dalam perencanaan pembelajaran pada umumnya yaitu dapat berupa kegiatan perancangan RPP. Dalam perencanaan pembelajaran al-Qur'an terdapat langkah-langkah yang meliputi: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran serta media yang digunakan dalam pembelajaran.⁴³

2) Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an

⁴³ Rosyida Istiqomah and Reni Hidayah, 'Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Longitudinal di Pondok Pesantren', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6.1 (2021), 141-142.

Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an merupakan mengerjakan rancangan yang telah disusun dan direncanakan dalam suatu program.⁴⁴ Pelaksanaannya, pembelajaran al-Qur'an disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dibutuhkan oleh peserta didik. Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tahapan pembelajaran yang harus dipenuhi, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.⁴⁵

- a) Pendahuluan/awal, cara pengajar membuka proses pembelajaran al-Qur'an dengan salam dan do'a.
 - b) Inti, kegiatan inti dilakukan dengan mengelola pembelajaran dengan baik seperti penggunaan persiapan sumber belajar, penggunaan media, penggunaan metode yang tepat.
 - c) Penutup, setelah dilakukannya kegiatan inti, pengajar menutup pembelajaran dengan membaca do'a setelah belajar dan menutup pembelajaran al-Qur'an dengan salam.
- 3) Evaluasi pembelajaran al-Qur'an

Evaluasi dalam pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kinerja dalam suatu program untuk melihat tingkat keberhasilannya. Sehingga akan diketahui faktor yang menyebabkan sukses atau

⁴⁴ Eva Fatmawati, 'Manajemen Pembelajaran Tahfidz A-Qur'an', *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4.1 (2019), 29.

⁴⁵ Istiqomah and Hidayah, *Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Longitudinal di Pondok Pesantren*, 145.

tidaknya pencapaian suatu tujuan.⁴⁶ Terdapat dua bentuk evaluasi yaitu tes tertulis dan tes lisan.

Untuk mengukur serta mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran al-Qur'an terdapat beberapa teknik tes yang dibagi menjadi 2 yaitu tes tertulis dan tes lisan, tes tertulis yaitu tes yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang sudah tertulis dalam kertas dan dijawab dengan tertulis yang meliputi tes subjektif, tes uraian terbatas, dan tes objektif. Sedangkan tes lisan yaitu tes yang dilakukan secara tatap muka yang meliputi tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif.⁴⁷

b. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

Metode Ummi adalah metode yang dikembangkan oleh Ummi Foundation yang disusun oleh Masruri dan Ahmad Yusuf yang berasal dari Surabaya, yang membantu lembaga formal atau non formal dan khususnya untuk guru dalam meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran al-Qur'an yang efektif dan menyenangkan, yang mana dijelaskan dalam pengimplementasiannya bahwa terdapat beberapa hal yang perlu disiapkan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi antara lain.⁴⁸

1) Perencanaan

⁴⁶ Aris Ahmad, 'Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Primaganda Jombang', *Jurnal Sosialita*, 7.1 (2020), 11.

⁴⁷ Ahmadi Ninin Marnia, Normuslim, 'Teknik Evaluasi Tes dalam Menilai Hafalan Al-Qur'an', *Proceedings*, 1.1 (2021), 382-385.

⁴⁸ A. Yusuf Masruri, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi* (Surabaya: KPI, 2007), 2.

Perencanaan ialah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴⁹

Perencanaan pembelajaran al-Qur'an metode Ummi antara lain:

- a) Menentukan desain posisi pembelajaran, desain posisi pembelajaran yang berbentuk U.
- b) Menentukan durasi pembelajaran, durasi pembelajaran yang direncanakan yaitu 60 menit sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Ummi Fondation.
- c) Menentukan jumlah siswa dalam kelompok, pembagian jumlah siswa untuk 1 kelompok terdiri dari 7 sampai 12 anak.
- d) Menentukan model pembelajaran, model pembelajaran yang ditentukan oleh guru Ummi untuk diterapkan yaitu model privat/individual, klasikal individual, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni.
- e) Menentukan urutan buku ajar, dimulai dari jilid 1 sampai 6, kemudian membaca jilid *gharib*, setelah itu jilid tajwid, dan terakhir membaca al-Qur'an.⁵⁰

2) Pelaksanaan

Pelaksanaannya terdapat beberapa proses tahapan pembelajaran metode Ummi antara lain:

⁴⁹ Nana Suryapermana, 'Perencanaan dan Sistem Manajemen Pembelajaran', *Tsarwah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1.2 (2016), 29–44.

⁵⁰ Sri Belia Harapah, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 64.

- a) Guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada peserta didik yang dalam keadaan duduk rapi.
 - b) Membaca surat Al-Fatihah bersama-sama dimulai dengan do'a *ta'awudz*.
 - c) Dilanjut dengan membaca do'a untuk kedua orang tua dan do'a Nabi Musa as. Kemudian do'a awal pelajaran yang dipimpin oleh pengajar dan peserta didik menirukan.
 - d) Dilanjut dengan hafalan surat-surat pendek yang sudah ditentukan.
 - e) Mengulang kembali pelajaran yang sudah diajarkan yaitu klasikal dengan bantuan alat peraga metode Ummi guna mempermudah dalam mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang diajarkan pada hari ini.
 - f) Penanaman konsep.
 - g) Pemahaman konsep.
 - h) Terapkan terampil.
 - i) Berikan beberapa tugas di rumah sesuai dengan kebutuhan.
 - j) Do'a akhir/penutup pelajaran.
 - k) Ditutup dengan salam.⁵¹
- 3) Evaluasi

⁵¹ Ummi Fondation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, 14.

Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran al-Qur'an metode Ummi antara lain:

a) Evaluasi harian

Evaluasi ini dilakukan pada setiap akhir pelajaran dengan cara meminta peserta didik maju satu persatu ke depan guru dan membaca atau hafalan materi yang telah dipelajari.

b) Evaluasi kenaikan jilid

Sebelum evaluasi ini dilakukan, pengajar akan meminta peserta didik yang telah layak mengikuti ujian kenaikan jilid dan melapor pada koordinator Ummi.

c) Evaluasi akhir

- Munaqosah, bahan yang diujikan evaluasi munaqosah yaitu, fasahah dan tartil, membaca *gharib* dan penjelasannya, teori ilmu tajwid dan menguraikan hukum bacaan, hafalan dari surat Al-A'la sampai An-Nas.
- Khataman dan imtihan, khataman dan imtihan yaitu bentuk evaluasi yang melibatkan publik. Evaluasi ini meliputi:
 - Demo kemampuan membaca serta hafalan al-Qur'an
 - Uji publik kemampuan membaca, hafalan, bacaan *gharib* serta tajwid
 - Uji dari tenaga ahli al-Qur'an dari tim Ummi dengan materi tertentu.⁵²

⁵² Harapah, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, 68-69.

B. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi

1. Membaca al-Qur'an

Membaca al-Qur'an adalah pekerjaan yang utama, disamping itu membaca al-Qur'an mempunyai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lain, karena sesuai dengan arti al-Qur'an secara terminologi adalah bacaan maka al-Qur'an diturunkan memang untuk dibaca.⁵³

Membaca al-Qur'an menggunakan metode Ummi dilakukan secara *tartil* atau perlahan. Membaca al-Qur'an secara perlahan sangat dianjurkan, hal ini dilakukan agar bacaan tidak rusak, karena membaca al-Qur'an dianjurkan untuk tidak tergesa-gesa dalam membacanya, agar bacaan yang kita baca sesuai dengan *makharijul huruf* dan tajwid. Adapun membaca al-Qur'an menggunakan metode Ummi memakai lagu *rost* dengan dua nada yaitu nada rendah dan tinggi. Jadi, dalam metode Ummi penekanan dalam pembelajarannya melalui nada dengan menggunakan irama.⁵⁴

2. Pengertian Peningkatan

Menurut Adi D istilah peningkatan berasal dari kata tingkat, yang merujuk pada lapisan atau susunan sesuatu. Tingkat dapat diartikan

⁵³ Siti Muamanah, 'Peningkatan Kemampuan Santri Membaca Al-Qur'an melalui Pendekatan Ilmu Tajwid Buku Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an Karangan Maftuh Basthul Birri', *Jurnal Paramurobi*, 1.1 (2018), 121.

⁵⁴ M. Sahrawi Saimima La Rajab, *Metode Ummi dan Pembelajarannya*, Saddam Hus (LP2M IAIN Ambon, 2019).

sebagai pangkat, derajat, atau kelas. Sementara itu, peningkatan mengacu pada kemajuan. Secara umum, peningkatan adalah upaya untuk meningkatkan derajat, tingkat, kualitas atau kuantitas. Hal ini mencakup peningkatan keterampilan dan kemampuan untuk menjadi lebih baik, serta pencapaian dalam proses, ukuran, sifat hubungan, dan sebagainya.⁵⁵

Kata peningkatan bisa menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif menjadi positif. Hasil dari peningkatan dapat berupa kualitas dan kuantitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses, sedangkan kualitas mencerminkan nilai suatu objek akibat proses yang bertujuan untuk peningkatan. Hasil peningkatan dapat dilihat dari tercapainya tujuan tertentu, di mana saat usaha atau proses mencapai titik tersebut, akan muncul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang diharapkan.⁵⁶

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan adalah upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu pelajar dalam meningkatkan proses pembelajaran sehingga memudahkan untuk memperlajarinya. Pembelajaran dikatakan meningkat apabila terjadi perubahan dalam proses pembelajaran.

⁵⁵ Adi D, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Fajar Mulya, 2001), 67.

⁵⁶ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), 24.

Menurut Brown & Campione tentang teori belajar bertahap teori ini menyatakan bahwa peningkatan kemampuan terjadi secara bertahap melalui akumulasi pengetahuan dan keterampilan.⁵⁷

3. Pengertian Kemampuan Membaca

Kemampuan berasal dari kata mampu yang artinya kuasa, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemampuan mengandung arti sanggup melakukan sesuatu, dapat. Berdasarkan kata dasar mampu, kemampuan merupakan suatu keadaan atau kondisi yang menunjukkan sanggup atau dapat melakukan sesuatu. Membaca dalam KBBI adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Membaca merupakan suatu aktivitas yang berupa melafalkan atau mengeja sebuah tulisan.⁵⁸

Menurut Djaluddin kemampuan membaca al-Qur'an yang baik dan benar memerlukan tahap-tahap tertentu, hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa membaca al-Qur'an dapat memiliki dengan beberapa tahap, yaitu tahapan kemampuan melafalkan huruf dengan baik dan benar sesuai dengan *makhrajnya*.⁵⁹

Kemampuan membaca al-Qur'an yang baik dan benar memerlukan tahap-tahap spesifik, dimulai dengan melafalkan huruf-huruf sesuai *makhrajnya*, kemudian tahap berikutnya yaitu melibatkan pemahaman

⁵⁷ JC Brown, AL, & Campione, *Psychological Theory and the Study of Learning Disabilities* (America: American Psychologist, 1986).

⁵⁸ Supadmi Rejeki, 'Peningkatan Kemampuan Membaca dengan menggunakan Model Pembelajaran PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)', *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs)*, 3.3 (2020), 2233.

⁵⁹ Djaluddin, *Cepat Membaca Al-Quran dengan Metode Tunjuk Silang* (Jakarta: Lautan Lestari, 2010).

tajwid untuk menyesuaikan bacaan dengan aturan yang tepat, dan tahap yang terakhir yaitu melibatkan pemahaman makna dan interpretasi al-Qur'an secara mendalam untuk memahami makna yang terkandung didalamnya.

Kemampuan membaca al-Qur'an antara lain:

a. Identifikasi Huruf

Identifikasi huruf adalah bahwa langkah pertama dalam belajar membaca al-Qur'an yang harus dipahami oleh anak adalah kemampuan membaca huruf-huruf hijaiyah dengan benar dan jelas, sehingga mereka bisa membaca al-Qur'an dengan lancar dan fasih.

b. *Makharijul Huruf*

Sebaiknya dalam membaca al-Qur'an anak terlebih dahulu mampu membedakan bunyi huruf hijaiyah yang hampir mirip, yaitu dengan memahami tempat keluarnya huruf-huruf tersebut. Ada 19 tempat keluarnya huruf yang terbagi dalam 5 kelompok, yaitu: *maudhi' jauf* yaitu *makhraj* yang terletak di rongga mulut, *maudhi' halq* yaitu yang terletak di tenggorokan, *maudhi' lisan* yaitu yang terletak di lidah, *maudhi' syafatain* yaitu yang terletak di dua bibir, *maudhi' khaisyum* yaitu yang terletak di pangkal hidung.

c. Tajwid

Tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk memahami tempat keluarnya huruf (*makhraj*) serta sifat dan aturan bacaannya. Ilmu ini mengajarkan cara membaca al-Qur'an dengan benar dan teratur,

termasuk memperhatikan penjang pendeknya bacaan, ketebalan atau tipisnya, dengungnya, serta irama dan nadanya secara tepat dan tartil.⁶⁰

4. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Farida membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan, atau disebut dengan melisankan tulisan yang tertulis.⁶¹ Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an merupakan kecakapan seseorang dalam melisankan ayat-ayat al-Qur'an.

Adapun indikator kemampuan membaca menurut teori yang dikemukakan oleh Syaifullah M dalam jurnal Kajian Ilmu Pendidikan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an dapat dilihat dari tiga komponen, yaitu: *makhraj*, tajwid, dan terakhir kelancaran membaca. *Makhraj* berkaitan dengan cara membaca yaitu menyebut atau membunyikan huruf-huruf dalam al-Qur'an.⁶²

a. Terdapat dua cara untuk mengetahui *makharijul huruf* yaitu:

- 1) *Taskinul huruf* disebut mensukunkan huruf kemudian memasukkan huruf yang berharakat sebelumnya.
- 2) *Tasydidul huruf* disebut mentasdidkan huruf kemudian memasukkan huruf yang berharakat sebelumnya.⁶³

⁶⁰ Prana D. Iswara, 'Pengembangan Materi Ajar dan Evaluasi pada Keterampilan Mendengar dan Membaca', *Jurnal UPI*, 3.1 (2016), 2359.

⁶¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 2.

⁶² Syaifullah, Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqro' dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an, 147.

⁶³ Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap As-Syafi'i* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2013).

b. Ada beberapa hal yang berkaitan dengan ketetapan tajwid yaitu:

- 1) *Ghunnah*
- 2) Hukum nun sukun atau tanwin
- 3) *Idgham syamsiyah* dan *idzhar qomariyah*
- 4) Hukum mim mati
- 5) *Mad*
- 6) Ra' *tarqiq* dan *tafhim*
- 7) *Qalqalah*
- 8) *Waqaf*, dll.⁶⁴

c. Samuel menyimpulkan terdapat 3 komponen pada kelancaran membaca yaitu:

- 1) Ketepatan yaitu kemampuan untuk mengenali kata-kata secara tepat
- 2) Kecepatan yaitu kemampuan dengan cepat mengenali kata-kata secara otomatis
- 3) Intonasi yaitu kemampuan membaca dengan ungkapan yang tepat dan ekspresif yang dimaksud dengan membaca teks dengan intonasi yang sesuai dengan irama dalam suatu bacaan.⁶⁵

Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan suatu kemampuan dalam melafadzkan bacaan yang diucapkan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar. Kemampuan

⁶⁴ Sayuti, *Ilmu Tajwid Lengkap* (Bandung: Sangkala, 2014).

⁶⁵ Rawdhah Binti Yasa, 'Rancangan Pelatihan Pengucapan Kata untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Siswa Kelas 1 SD', *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1.1 (2014), 90.

membaca al-Qur'an dapat dipraktikkan melalui: pertama, pendidik mencontohkan bacaan kepada peserta didik dengan menggunakan aturan yang baik, kedua, pendidik menyuruh peserta didik untuk menirukannya, terakhir, dilakukan pendidik secara berulang-ulang.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator kemampuan membaca al-Qur'an menandai tiga komponen yaitu *makhraj*, tajwid, dan kelancaran membaca, untuk melihat kemampuan membaca al-Qur'annya meningkat menurut teori yang dikemukakan oleh Syaifullah M dapat dilihat melalui indikator kemampuan membaca yang meliputi *makhraj*, tajwid, dan kelancaran membaca.

5. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Faktor ini dapat digolongkan menjadi 2 yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor internal

- 1) Faktor jasmani seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh
- 2) Faktor psikologis seperti inteligensi, minat, bakat dan kesiapan
- 3) Faktor kelelahan dibedakan menjadi 2 macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, sedangkan kelelahan rohani dengan adanya kebosanan, sehingga minat atau dorongan untuk belajar hilang.

b. Faktor eksternal

- 1) Faktor keluarga seperti cara mendidik, keadaan ekonomi, suasana rumah tangga
- 2) Faktor sekolah seperti metode, pelajaran dan waktu sekolah, tugas rumah, disiplin, standar pelajaran
- 3) Faktor masyarakat seperti teman dan lingkungan.⁶⁶

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa dari kedua faktor di atas sama-sama memiliki pengaruh dalam kemampuan membaca al-Qur'an terhadap peserta didik. Oleh karena itu, pihak-pihak yang bersangkutan harus mampu menjalin kerjasama dalam mencapai tujuan peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an.

⁶⁶ Muhammad Ishak, Syafaruddin, Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MAS Al Ma'Sum Stabat, 610.